



Media: Tribun Jogja

Hari: Kamis

Tanggal: 10 April 2025

Halaman: 3



PEMBERSIHAN - Proses pembersihan area beraroma pesing yang dikeluhkan wisatawan di kawasan Malioboro, Kota Yogya, Rabu (9/4).

Wadah Kotoran Kuda di Malioboro Akan Dibenahi

YOGYA, TRIBUN - Keluhan wisatawan terkait aroma pesing di kawasan Malioboro Kota Yogyakarta mencuat di media sosial beberapa hari terakhir. Wali Kota Yogya, Hastowo pun merespons keluhan itu dan memastikan aroma pesing bukan berasal dari air kencing manusia.

"Ya, tadi aku di-WA (WhatsApp), Malioboro bau pesing, langsung saya cek gitu. Saya cek, ini gimana kok bau pesing. Ternyata, itu bukan kencingnya manusia, tapi kencingnya jaran [kuda]," kata Hastowo, Rabu (9/4). Sejauh ini, pihaknya telah mengkoordinasikan keluhan adanya aroma pesing tersebut dengan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya. Tujuannya, agar segera keluhan itu bisa segera

diatasi.

Menurutnya, yang harus diperhatikan adalah wadah kotoran kudaandong, yang sehari-hari diparkirkan di sepanjang Jalan Malioboro. "Saya sudah bilang sama UPT, ini pampersnya jaran harus diperbaiki. Saya sudah dikirim foto-fotonya itu. Tadi tahi jaran kayak apa," katanya.

Berdasar hasil pengamatannya, wadah kotoran kuda di Malioboro memang harus dibenahi, supaya air kecil atau air besarnya tidak sampai tumpah ke jalanan. Terlebih, jika kuda berjenis kelamin jantan, maka potensi melubernya kencing bakal semakin besar.

"Kalau menurut saya, ya mungkin lebih mudah kita mengontrol yang betina. Kalau jantan kan ke depan

kencingnya, itu pasti mancur ke depan," ujarnya.

Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya, Ekwanto mengaku sudah melakukan penanganan keluhan aroma pesing di Malioboro. Meski upaya penyemprotan rutin sudah dilakukan setiap hari, petugas tetap menempuh pembersihan ulang sampai benar-benar tuntas.

"Kita bersihkan lagi dengan sabun, supaya benar-benar clear area tersebut. Kemungkinan penyebabnya tidak semata-mata kencing kuda. Tapi, bisa jadi, disebabkan oleh penampungan kotoran kuda yang tidak setiap hari dibersihkan," katanya.

"Evaluasi kami, supaya proper, memang setiap hari harus dibersihkan," imbuh Ekwanto, (aka)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 26 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005